

PENGARUH KEBERADAAN PASAR TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI PASAR KLITHIKAN NOTOHARJO KOTA SURAKARTA

Nanik Wijayanti
nanik@mail.ugm.ac.id

M. Baiquni
baiquni@ugm.ac.id

ABSTRACT

Klithikan market is a traditional market resulted from relocation project of street vendors that was originally in the Banjarsari Monument area. The purpose of this research is to know the characteristics of small traders demographically, social characteristic of traditional markets, economic characteristics of small traders, and to know the comparison situation of socio-economic small traders in klithikan market at the first time (2006) and present (2014). This research is using quantitative analysis with data collection from 40 respondents of questionnaires. These respondents are small traders of klithikan market. The nominal data is presented through the pie charts, graphs and tables. The ordinal and ratio data is processed by scoring and classified them into three classes: low, medium and high. Based on this research, social characteristic of small traders in klithikan market didn't change since the first time while their economic characteristics quite change significantly, proven by small traders who succeed in increasing revenue, living conditions better and more ownership vehicles.

Key Word : Social characteristic, Economic characteristics, Pasar Klithikan Notoharjo

ABSTRAK

Pasar Klithikan Notoharjo merupakan pasar bentukan dari hasil relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang awalnya berada di kompleks Monumen Banjarsari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik demografis pedagang, karakteristik sosial pasar, dan karakteristik ekonomi pedagang serta mengetahui perubahan kondisi sosial, ekonomi pedagang Pasar Klithikan Notoharjo pada saat awal dibangun (tahun 2006) dan saat sekarang (2014). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pengumpulan data berupa kuesioner kepada 40 responden. Responden merupakan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo. Data nominal disajikan melalui diagram lingkaran, grafik dan tabel. Data ordinal dan rasio diolah melalui skoring kemudian di klasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa karakteristik pedagang Pasar Klithikan Notoharjo mayoritas berasal dari PKL Banjarsari, merupakan profesi yang utama, pendidikan pedagang rata-rata lulusan SMA sederajat, usia produktif, sudah menikah. Karakteristik sosial pedagang cenderung tidak mengalami perubahan sejak awal dibangunnya pasar sampai saat ini karena sudah dalam kondisi baik. Karakteristik ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan, dibuktikan dengan pendapatan pedagang yang mengalami peningkatan, kondisi tempat tinggal pedagang yang berubah lebih baik serta kepemilikan kendaraan yang bertambah.

Kata Kunci: Karakteristik sosial, Karakteristik Ekonomi, Pasar Klithikan Notoharjo

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi merupakan pasar bentukan dari hasil relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang awalnya berada di kompleks Monumen Banjarsari. Pemindahan para pedagang ini dilakukan akibat beberapa faktor, diantaranya desakan

dari masyarakat sekitar yang mulai terganggu dengan adanya para PKL dan juga secara tata ruang kota, kompleks Monumen Banjarsari menjadi ruang terbuka yang bebas dari aktivitas perdagangan.

Seperti yang disampaikan menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (1982), interaksi sosial merupakan hubungan-

hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Hubungan yang terbentuk bisa jadi hubungan yang baik dan yang tidak baik. Apalagi jika hubungan yang ada terpengaruh oleh perubahan yang berbeda antara orang perorangan maupun kelompok.

Dengan pendekatan yang baik kepada para PKL, Pemerintah Kota Surakarta akhirnya dapat meminimalisir gejolak sosial pada proses pemindahan para pedagang ketempat yang baru, yaitu di Semanggi.

Perubahan yang dimulai dengan pertukaran pikiran secara bebas di antara para warga masyarakat yang terlibat, cenderung mencapai sukses yang lebih lestari daripada perubahan yang dipaksakan dengan dekrit pada mereka. (Soemardjan, 1981). Pemindahan lokasi berarti memulai dari awal lagi membangun kegiatan perdagangan yang ada. Pemerintah Kota Solo tidak berani memberikan jaminan bahwa para pedagang yang akan dipindahkan tidak akan kehilangan pembeli, Pemerintah hanya berjanji akan mengiklankan Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi selama 6 bulan di televisi dan media cetak lokal. Pemerintah juga memperlebar jalan menuju Pasar Notoharjo dan membuat satu trayek angkutan kota. Awal pemindahan para Pedagang Kaki Lima ke Pasar Klithikan pengunjung masih sepi karena belum terlalu terdengar namanya di kalangan masyarakat. Masyarakat masih perlu menyesuaikan berpindahnya lokasi perdagangan yang baru.

Diperkirakan kondisi Pasar Klithikan Notoharjo semakin lama semakin mengalami kenaikan daya tarik pengunjung. Kegiatan sosial ekonomi yang ada disana bisa berpeluang meningkat. Pasar Klithikan Notoharjo mengalami banyak perubahan selama delapan tahun berdiri. Perubahan yang terjadi rata-rata perubahan yang semakin baik. Status Pasar Klithikan yang merupakan pasar hasil relokasi dan pasar baru namun sudah mengalami perkembangan yang baik perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh keberadaan Pasar Klithikan

Notoharjo terhadap kondisi sosial ekonomi pedagangnya.

Tujuan Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini adalah bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik demografis pedagang, karakteristik sosial pasar, dan karakteristik ekonomi pedagang Pasar Klithikan Notoharjo.
2. Mengetahui perubahan kondisi sosial, ekonomi pedagang Pasar Klithikan Notoharjo pada saat awal dibangun (tahun 2006) dan saat sekarang (2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan Pasar Klithikan Notoharjo Kota Surakarta

1. Penentuan sampel responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo yang dikategorikan homogen sebagai pedagang. Metode yang digunakan dalam mendapatkan data dalam populasi adalah metode *simple random sampling*. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mendatangi semua blok yang ada di pasar Klithikan Notoharjo. Masing-masing blok diambil sampel namun jumlahnya tidak ditentukan. Jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 40 pedagang.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggabungkan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara terstruktur. Pengolahan dan analisis data. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan kunjungan instansional dan analisis dokumen pendukung serta artikel-artikel yang terkait.

3. Pengolahan dan analisis data

Hasil dari data kuesioner adalah nilai hasil skoring kondisi sosial dan ekonomi pedagang pada saat awal di bangun Pasar Klithikan Notoharjo (tahun 2006) dan pada saat

sekarang (tahun 2014). Nilai hasil skoring tahun 2006 dan 2014 kemudian dibandingkan apakah terdapat perubahan atau tidak. Di dalam penelitian ini, cara analisis yang dipakai adalah deskriptif. Hasil olah data ditampilkan dalam tabel dan grafik untuk melihat perkembangan yang terjadi pada saat awal Pasar Klithikan dibangun sampai pada saat sekarang. Tabel dan grafik tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif agar dapat terbangun interpretasi yang tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Geografi

Menurut Morrill (1970) pendekatan di dalam geografi terdiri 3 poin utama, yaitu untuk memahami keunikan suatu tempat, menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan serta menjelaskan secara sistematis tentang lokasi dan interaksi spasial. Yang akan banyak digunakan dalam penelitian adalah poin ketiga yaitu tentang lokasi dan interaksi spasial yang ada didalamnya. Antara ruang, hubungan spasial, dan perubahan dalam ruang menjelaskan tentang bagaimana ruang fisik terstruktur, bagaimana hubungan manusia dengan ruang, bagaimana manusia mengorganisasikan masyarakatnya di dalam ruang, dan bagaimana konsepsi dan perubahan penggunaan ruang. Semua itu adalah elemen inti dari ilmu geografi.

Terdapat tiga metode pendekatan yang ada di Geografi yaitu pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan keruangan, Geografi sebagai sebuah ilmu didalam menggunakan pendekatan ini mengalami pasang surut dari waktu ke waktu. Pendekatan Ekologi, mengkaji fenomena yang terjadi di permukaan bumi khususnya terhadap interaksi manusia dengan lingkungannya. Secara umum manusia sangat tergantung pada lingkungan alam yang ada disekitarnya sehingga antara manusia dan alam saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pendekatan

Kompleks Wilayah, setiap wilayah memiliki keunikannya masing-masing, mempunyai potensi dan kekurangan. Oleh karena itu agar suatu wilayah dapat bertahan maka perlu terjalin interaksi dengan wilayah lain agar bisa saling melengkapi. Interaksi merupakan hubungan antara dua belah pihak. Syarat terjadinya interaksi adalah komplemenaritas (saling melengkapi), transferabilitas, tidak ada *Intervening Opportunity*.

Dalam bukunya (Ernan Dkk, 2011) menyebutkan bahwa kajian-kajian mengenai perencanaan pengembangan wilayah secara umum ditunjang oleh empat pilar pokok yaitu :

1. Inventarisasi, klasifikasi, dan evaluasi sumberdaya
2. aspek ekonomi
3. aspek kelembagaan (institusional)
4. aspek lokasi/spasial

Perkembangan suatu wilayah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan dari luar. Pengaruh dari dalam berupa rencana pengembangan dan perencanaan kota, regulasi/kebijakan yang ditetapkan daerah tersebut, pertumbuhan ekonomi, adanya kemudahan sarana dan prasarana yang ada. pengaruh dari luar dapat berupa daya tarik daerah tersebut dan sekitarnya, seperti adanya pusat kegiatan perdagangan dan jasa serta kemudahan fasilitas.

Pasar Klithikan Notoharjo

Klithikan dari kata klithik yaitu mencari sesuatu hingga kemana mana (Partaatmadja dalam Taniardi (1999) dalam Sulisty, 2011). Pasar Klithikan berasal dari bunyi “klithik” yang terdengar apabila dagangan para pedagang ini dilempar (Utomo 2006 dalam Sulisty (2011).

Jenis dagangan yang diperdagangkan di Pasar Klithikan menurut Surbakti dibagi menjadi dua yaitu :

1. barang yang meliputi : batu mulia, pakaian/sandang, souvenir, kelontong, barang pecah-belah, obat-obatan, berbagai jenis makanan, minuman, jajanan, elektronik, onderdil, alat pertukangan, ala pertanian, kerajinan, sepeda, rombongan, kertas bekas dan yang dipersamakan
2. jasa yang meliputi : penukaran uang (money charger), perbankan wartel, titipan kilat, agen tiket/travel, kopersai, penitipan barang, penjahit, tukang cukur, sablon, sol sepatu dan yang dipersamakan.

Pasar Klithikan Notoharjo merupakan salah satu pasar yang dikelola di bawah Dinas Pengelolaan Pasar Surakarta, yaitu sebuah unit kerja di lingkungan Pemerintah Kota Surakarta yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pengelolaan Pasar, dengan visi dan misi sebagai berikut :

VISI : “Terwujudnya citra pasar yang bersih, tertib dan aman bertumpu pada perekonomian Kota”

MISI :

1. Meningkatkan kesempatan bekerja dan berusaha
2. Meningkatkan ketertiban dan keamanan pasar
3. Meningkatkan pelayanan kepada pedagang
4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia

Dinas Pengelolaan Pasar mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengelolaan pasar. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pengelolaan Pasar menyelenggarakan fungsi :

1. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas.
2. Penyusunan rencana program, pengendalian, evaluasi dan pelaporan.
3. Perlindungan pasar.
4. Pengelolaan pendapatan pasar.
5. Pengelolaan kebersihan dan pemeliharaan pasar.

6. Pengawasan dan pembinaan pedagang pasar dan pedagang kaki lima.
7. Pengaturan los dan kios pasar.
8. Penyelenggaraan keamanan dan ketertiban pasar dan pedagang kaki lima.
9. Penyelenggaraan sosoalisasi.
10. Pembinaan jabatan fungsional.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi tersebut, Dinas Pengelolaan Pasar memiliki subdinas atau kantor pengelolaan yang terdapat pada masing-masing pasar, termasuk di Pasar Klithikan Notoharjo.

Sosial Ekonomi

Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Dalam kehidupan sosial muncul aktivitas sosial. Aktivitas sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Secara garis besar ekonomi berarti aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Pemenuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relokasi dan Respon Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo

Runtuhnya Orde Baru ditandai dengan adanya gerakan mahasiswa yang menuntut kebebasan dan reformasi di segala bidang yang berujung pada kerusuhan Mei 1998, mempengaruhi

perekonomian, pengrusakan gedung perkantoran pemerintahan dan swasta dengan pembakaran dan penjarahan fasilitas-fasilitas perekonomian.

Hasil jorjahan ini digelar di berbagai tempat strategis di Kota Solo, tempat-tempat yang dulu dilarang untuk berjualan digunakan oleh pedagang dengan alasan reformasi. Salah satu ruang publik yang digunakan untuk berdagang adalah Monumen Banjarsari. Monumen Banjarsari merupakan taman kota yang di dalamnya terdapat monumen dengan patung dan ornamen yang menggambarkan perjuangan Bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Monumen ini seharusnya untuk mengenang jasa pahlawan kita namun kondisi masyarakat sekitar memaksa perubahan fungsi monumen menjadi tempat berjualan Pedagang Kaki Lima.

Beralihnya fungsi Monumen Banjarsari menjadi perhatian Bapak Walikota yang saat itu dipimpin oleh Joko Widodo. Perhatian Walikota kemudian diimplementasikan dengan membangun Pasar Klithikan Notoharjo untuk relokasi PKL di monumen tersebut. (Suranto, Lurah Pasar Klithikan Notoharjo pada Januari 2008). Proses pemindahan Pedagang Kaki Lima ke Pasar Klithikan Notoharjo terbilang tidak mudah. Walikota harus melakukan pendekatan dengan para pedagang selama 4 bulan. Pendekatan yang dilakukan Walikota terbilang unik dengan mengundang makan bersama para Pedagang Kaki Lima Monumen Banjarsari di Kantor Walikota Surakarta dan secara informal di angkringan. Undangan makan ini dilakukan puluhan kali dalam waktu 4 bulan (lebih dari 57 kali). Sampai pada akhirnya Pedagang Kaki Lima ini akhirnya luluh dan mau dipindah ke lokasi yang baru. Proses pendekatan kepada para Pedagang Kaki Lima dimulai pada tahun 2005 dan realisasi pemindahan pedagang terjadi pada tahun 2006.

Pasar Klithikan Notoharjo terletak di bagian timur selatan Kota Surakarta, kira-kira 1,5 km ke arah timur Pasar Klewer, dekat dengan Pasar Ayam, Pasar Kambing, Sub. Terminal, Pasar Besi Tua, Pusat Kesehatan, Sekolah, dan Pasar Kliwon. Letak tepat Pasar Notoharjo berada di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Pasar Notoharjo dibangun dengan berlantai dua dan dibuat berpetak-petak menjadi kios. Luas area pasar 17.276 m² dengan jumlah kios yang dibangun sebanyak 1.018 unit masing-masing berukuran 2 x 3 m.

Keberadaan Pasar Klithikan Notoharjo membuat daerah Semanggi, yang sebelumnya tergolong kumuh, telah berubah menjadi salah satu pusat aktivitas usaha mikro baru. Pasar Klithikan Notoharjo patut dijadikan percontohan pola penataan dan relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tergolong sukses. Keberhasilan tersebut menggugah perhatian Museum Rekor Indonesia (MURI) memberikan penghargaan dengan kategori “Perpindahan Komunitas PKL Terbanyak Tanpa Menimbulkan Konflik”. Pemindahan para pedagang ini dilakukan dengan upacara “boyongan” dengan prosesi kirab budaya. Pada hari Kamis, tanggal 1 November 2006, dilaksanakan Kirab Boyongan Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi. Kirab Budaya berjalan dengan meriah dan penuh suka cita, berbeda dengan proses relokasi yang biasa terjadi dengan konflik.

Pemindahan Pedagang Kaki Lima dari Monumen Banjarsari ke Pasar Klithikan Notoharjo dianggap menjadi peristiwa terbaik dalam hal penataan lembaga. Keberhasilan Kota Surakarta menata sektor informal, menjadikan kota ini sebagai pusat percontohan.

Pengaruh Sosial Ekonomi Pedagang

Usia pedagang penting untuk diketahui untuk mengetahui bagaimana

aktivitas pasar berlangsung sehari-hari. Dari hasil survei lapangan yang dilakukan diketahui bahwa paling banyak pedagang dengan kategori usia dewasa akhir yang berkisar antara 36-45 tahun. Ini memberikan penjelasan bahwa pedagang yang berada di Pasar Klithikan tidak hanya golongan tua saja namun golongan muda ikut menjadikan berdagang di Pasar Klithikan sebagai profesi mereka.

Dari total seluruh responden, terdapat 10% pedagang dengan jenis kelamin perempuan dan 90% lainnya laki-laki. Pedagang perempuan rata-rata bertindak sebagai pedagang makanan/minuman atau membantu suaminya yang mempunyai kios di Pasar Notoharjo. Jumlahnya tidak banyak hanya 10% namun keberadaan pedagang perempuan ini mampu mencitrakan bahwa aktivitas di Pasar Notoharjo tidak tertutup untuk perempuan.

Pedagang Pasar Notoharjo hampir semua sudah menikah. Dari sejumlah pedagang yang dijadikan responden hanya 8% yang belum menikah. 8% ini adalah pemuda berusia sekitar 20 tahun. 92 % pedagang Pasar Notoharjo yang sudah menikah menunjukkan bahwa profesi pedagang ini merupakan penyangga ekonomi keluarga yang utama. Profesi pedagang bukan hanya sebagai batu loncatan untuk jenjang profesi lain namun merupakan profesi yang sudah dipilih untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Hasil survei lapangan dari 40 responden didapatkan hasil persentase pedagang menurut jenjang pendidikan terakhirnya. Pendidikan SMA sederajat mendominasi sebesar 47%, 20% lainnya merupakan lulusan dari SMP, 25% merupakan lulusan SD dan sisanya 8% merupakan lulusan sarjana/diploma. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo mendapatkan bekal pendidikan yang cukup, paling

mendominasi adalah lulusan SMA sederajat.

Gambar 1 Suasana Pasar Klithikan Notoharjo

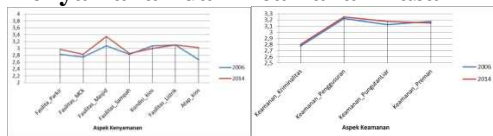


Pasar Klithikan Notoharjo sudah menjadi pusat ekonomi mikro yang menarik wilayah-wilayah di sekitarnya. Ini dapat dibuktikan bahwa masyarakat yang ikut menjadi pedagang tidak hanya berasal dari Kota Surakarta saja. Jika dibuat perbandingan dari sampel yang diambil maka didapatkan persentase dari pedagang yang berasal dari dalam kota dan pedagang yang berasal dari wilayah sekitar Kota Surakarta. Jumlah persentase pedagang yang berasal dari dalam kota adalah sebanyak 65% sedangkan yang berasal dari wilayah sekitar Kota Surakarta sebesar 35%.

Karakteristik sosial terdiri dari kenyamanan, keamanan, kondisi organisasi pedagang, interaksi sosial pedagang dan harapan pedagang kedepan untuk Pasar Klithikan Notoharjo. Karakteristik sosial cenderung tidak terlalu mengalami perubahan hanya

faktor kenyamanan saja yang berubah baik sedangkan faktor keamanan, organisasi dan interaksi cenderung tidak berubah karena sudah dalam kondisi baik sejak tahun 2006 atau awal dibangunnya Pasar Klithikan Notoharjo.

Gambar 2 Grafik Perubahan Aspek Kenyamanan dan Keamanan Pasar



Karakteristik ekonomi pedagang, dari responden didapat 95% menyatakan bahwa berdagang di Pasar Klithikan merupakan pekerjaan utama. Pekerjaan utama berarti menjadi pedagang adalah satu-satunya pekerjaan yang dimiliki atau kalau pun mempunyai pekerjaan lain selain pedagang, waktu yang digunakan untuk menjadi pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo adalah waktu terbanyak dibandingkan dengan waktu yang lain.

Gambar 3 Diagram Alasan Menjadi Pedagang



Dua alasan yang paling kuat yang melatarbelakangi para pedagang berjualan di Pasar Klithikan Notoharjo adalah penghasilan yang lebih baik dan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebagian besar mereka adalah pedagang kaki lima hasil relokasi dari Banjarsari. Sedangkan yang lainnya merupakan pedagang baru yang melihat bahwa potensi menjadi pedagang di Pasar Klithikan bagus.

Aspek pendapatan pedagang pada penelitian ini diukur dari dua faktor yaitu perubahan pendapatan pedagang yang lebih besar dibandingkan pada awal berdirinya pasar dan jumlah pendapatan

yang didapatkan oleh pedagang. Dari perubahan klasifikasi yang ada aspek pendapatan pedagang tidak mengalami perubahan yaitu dari sedang pada tahun 2006 dan tetap sedang pada tahun 2014, sehingga perubahannya masuk klasifikasi tidak berubah. Namun jika dilihat dari persentase jumlah perubahan/kenaikan aspek pendapatan pedagang, perubahan antara awal pasar didirikan saat sekarang mengalami perubahan yang cukup terlihat. Untuk pendapatan lebih besar mengalami kenaikan sebesar 30% dan untuk jumlah pendapatan sendiri mengalami kenaikan sebesar 80%.

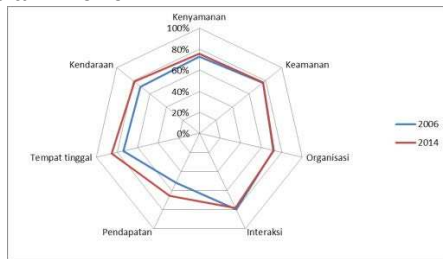
Gambar 4 Grafik Perbandingan Pendapatan



Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pedagang telah memiliki kemampuan yang cukup dalam hal kepemilikan tempat tinggal dan terjadi peningkatan sarana dan fasilitas yang ada di rumahnya dari tahun 2006 sampai tahun 2014.

Dari perubahan klasifikasi yang ada, aspek kendaraan yang dimiliki pedagang mengalami perubahan yaitu dari sedang pada tahun 2006 dan menjadi tinggi pada tahun 2014, sehingga perubahannya masuk klasifikasi berubah baik. Kepemilikan kendaraan yang dipakai untuk mengukur adalah kepemilikan akan mobil, sepeda motor, sepeda dan tidak memiliki. Dari hasil olah data didapatkan hasil bahwa terjadi kenaikan terkait kepemilikan kendaraan sebesar 30%.

Gambar 5 Grafik Radar Perbandingan Sosial Ekonomi



Dari hasil penjelasan masing-masing karakteristik baik sosial dan ekonomi dapat ditampilkan tabel tentang perubahan yang terjadi antara karakteristik sosial dan ekonomi. Karakteristik sosial cenderung tidak terlalu mengalami perubahan hanya faktor kenyamanan saja yang berubah baik sedangkan faktor keamanan, organisasi dan interaksi cenderung tidak berubah karena sudah dalam kondisi baik sejak tahun 2006 atau awal dibangunnya Pasar Klithikan Notoharjo. Sedangkan untuk karakteristik ekonomi terjadi perubahan yang cukup berpengaruh. Perubahan yang terjadi mengarah kepada berubah menjadi lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari para responden yang telah bersedia memberikan informasi tentang pengaruh keberadaan pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Kota Surakarta yang kemudian hasil pengolahan datanya dianalisis secara kuantitatif maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik pedagang Pasar Klithikan Notoharjo mayoritas berasal dari PKL Banjarsari, merupakan profesi yang utama, pendidikan pedagang rata-rata lulusan SMA sederajat, usia produktif, sudah menikah.
2. Jenis barang dagangan yang banyak ditemukan di Pasar

Klithikan Notoharjo adalah barang-barang klithik alat motor, alat mobil baru dan bekas.

3. Pasar Klithikan Notoharjo sudah menjadi pusat ekonomi mikro yang menarik wilayah-wilayah di sekitarnya seperti Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar.
4. Karakteristik sosial pedagang cenderung tidak mengalami perubahan sejak awal dibangunnya pasar sampai saat ini, hanya faktor kenyamanan yang berubah baik sedangkan faktor keamanan, organisasi dan interaksi tidak mengalami perubahan karena sudah dalam kondisi baik sejak tahun 2006 sampai tahun 2014.
5. Karakteristik ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan, dibuktikan dengan pendapatan pedagang yang mengalami peningkatan, kondisi tempat tinggal pedagang yang berubah lebih baik serta kepemilikan kendaraan yang bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi, Program Sarjana*. Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM : Yogyakarta.
- Ernan Rustiadi, Sunsun Saefulhakim, dan Dyah R. Panuju. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta.
- Gillin, John Lewis. 1954. *Cultural Sociology*. The Mac Company : New York.
- Mantra, Ida bagoes. 1995. *Langkah-langkah Penelitian Survei*.

- Universitas Gadjah Mada :
Yogyakarta.
- Moh.Nazir, Ph.D. 2003.*Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- Morrill, Richard. 1970. *The Spatial Organization of Society*. University of Washington. Duxbury Press : California.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali : Jakarta.
- Soemardjan, Selo. 1981. *Perubahan Sosial Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- W. J. S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm.97. Departemen P dan K. PN Balai Pustaka : Jakarta